



Article

Kecerdasan Emosional dan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19

Tirta Adikusuma Suparto^{1}, Asih Purwandari Wahyoe Puspita¹, Afianti Sulastri¹, Andria Pragholapati¹*

¹Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung - Indonesia

SUBMISSION TRACK

Recieved: Agustus 8, 2021
Final Revision: September 03, 2021
Available Online: September 25, 2021

KEYWORDS

Emotional Intelligence, Academic Stress, Student, Covid-19

CORRESPONDENCE

E-mail: tirta.adikusuma.123@upi.edu

A B S T R A C T

Background: One of the impacts of the COVID-19 pandemic on the academic atmosphere is by changing the learning system from offline to online. Technological sophistication does not always have a positive impact on students, but has a negative impact as well. Problems that can arise during the adaptation process to these changes include academic stress which in turn can affect the physical, psychological, and student achievement. To be able to maintain their achievements, students are required to have the ability to manage academic stress, one of which is good emotional intelligence. Objective: This study aims to identify the relationship between emotional intelligence and students' academic stress levels when carrying out online learning during the covid-19 pandemic. Methods: This research was conducted between June-October 2021 using a Cross-Sectional Survey of all students of the DIII Nursing Study Program, Faculty of Sport and Health Education, Universitas Pendidikan Indonesia (127 nursing students) and analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique analysis. Results: The findings of this study are that there is an inverse and significant relationship ($p = 0.006$ and $r = -0.243$,) between emotional intelligence and academic stress in students. The higher the individual's emotional intelligence, the lower the level of academic stress. Conclusion: This study can prove that one of the variables that can affect academic stress is emotional intelligence, so it is important to improve students' emotional intelligence, one of which is emotional intelligence training.

I. INTRODUCTION

Covid-19 yang sudah diumumkan secara resmi oleh WHO (World Health Organization) menjadi pandemi global menimbulkan konsekuensi pembatasan gerak terhadap seluruh lapisan masyarakat di dunia. Kasus Covid-19 per tanggal 7 Februari 2021 di seluruh dunia tercatat telah mencapai angka 106 juta kasus positif covid-19, 59.4 juta dinyatakan sembuh dan 2.33 juta meninggal dunia. Data di Indonesia tercatat 1,157,837 kasus positif covid-19, 949,990 kasus dinyatakan sembuh, dan 31,763 kasus meninggal dunia (WHO, 2021).

Salah satu dampak terhadap kegiatan kampus adalah beralihnya kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dari sistem luring menjadi daring. Dampak ini tidak terkecuali diberlakukan juga bagi pembelajaran praktikum dan klinik, yang diterapkan pada mahasiswa kesehatan. Dalam pelaksanaannya, seringkali kegiatan pembelajaran praktikum dan klinik secara daring ini mengalami berbagai kendala. Bentuk pembelajaran pada umumnya hanya berupa demonstrasi yang diunggah dalam bentuk video. Keterbatasan peralatan yang dimiliki individu, otomatis menjadi hambatan untuk mengeksplorasi kemampuan mahasiswa dalam mendemonstrasikan skillnya secara maksimal. Lain halnya saat praktikum dilaksanakan secara luring, mahasiswa dapat menggunakan boneka phantom ataupun terhadap pasien secara langsung akan memberikan pengalaman yang terbaik dari segi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Selain itu melatih soft skill mahasiswa dalam berkomunikasi kepada pasien dan keluarga pasien.

Pengalaman pembelajaran keterampilan (psikomotor) bagi mahasiswa kesehatan sangat penting untuk diasah karena berdasarkan ketentuan kurikulum profesi keperawatan Asosiasi Institusi

Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI) untuk jenjang pendidikan vokasi memiliki porsi beban sks yang besar (70%) untuk praktikum/praktik klinik dibandingkan mata kuliah teori (AIPViKI, 2018). Hal ini sesuai dengan tuntutan terhadap lulusan diploma keperawatan untuk menjadi tenaga ahli keperawatan yang memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan profesional (Solikhah & Devita, 2012).

Dalam kurikulum pendidikan vokasi keperawatan, tercapainya kompetensi pembelajaran yaitu keterampilan (psikomotor) dalam melakukan praktikum dan praktik klinik merupakan hal yang paling utama (Iswahyuni, 2008). Praktik berguna untuk mengaplikasikan ilmu teori yang sudah dipelajari agar nanti dapat mengimplementasikannya di dunia kerja, di samping mengembangkan sikap, keterampilan psikomotor, pengetahuan, manajemen waktu dan keterampilan penyelesaian masalah (Grealish & Carrol, 1988 dalam Syahreni & Waluyanti, 2007). Praktik di laboratorium juga diperlukan untuk melatih keterampilan dan sebagai bekal agar pada saat menangani kasus pasien di rumah sakit atau di tempat kerja, mahasiswa sudah siap dan percaya diri dalam melakukan tindakan terhadap pasien (Iswahyuni, 2008).

Kenyataan bahwa seluruh pembelajaran hanya dapat dilakukan secara daring akhirnya menimbulkan dampak stres akademik yang dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis mahasiswa. praktek (Ahmed & Muhammad, 2019). Selain itu, secara umum mahasiswa keperawatan menghadapi stresor yaitu: beban akademik, masalah kecemasan, masalah pribadi, ketersediaan waktu, keterlibatan dalam perawatan pasien, dan sebagainya. (Ugwoke et al., 2018; Alghamdi et al., 2019). Jika stres tersebut berlangsung lama atau levelnya tinggi; itu memiliki dampak negatif pada pembelajaran siswa, kinerja klinis dan

akademik serta kesehatan dan kesejahteraan fisio-psikososial. Bahkan depresi dan kecenderungan bunuh diri dapat dilihat lebih banyak dalam keperawatan siswa yang mengalami stres berlebihan (Gomathi et al., 2017).

Untuk dapat mengantisipasi dampak negatif tersebut, dibutuhkan kecerdasan emosi dari masing-masing individu agar dapat mempertahankan prestasi akademiknya. Kemampuan mengelola emosi atau kecerdasan emosional juga menjadi salah satu faktor yang dapat meminimalisir stres (Lestari, 2016). Kecerdasan emosi adalah kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan emosi dalam situasi tertekan atau tidak menyenangkan (Nindyati, 2009). Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan diri sendiri (mengelola perasaan atau emosinya dengan tepat atau selaras) dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mengendalikan impuls, dan tidak merasa cepat puas pada apa yang telah dicapai, dalam, sehingga individu mampu mencapai keseimbangan dalam dirinya (Goleman, 2003; Nindyati, 2009; Goleman, 2015). Goleman (2003) mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, 80%-nya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), sedangkan 20% sisanya ditentukan oleh kecerdasan otak IQ (Intelligence Quotient atau Kecerdasan Intelektual). Dalam penjelasannya, Emotional Intelligence juga didukung oleh peran kecerdasan lainnya seperti Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Bagi mahasiswa, kecerdasan emosi mampu memotivasi diri untuk lebih optimis dalam menyelesaikan setiap permasalahan akademis dan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya (Goleman, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap sebagian

mahasiswa saat bimbingan akademik, dapat dipetakan beberapa kendala proses belajar mengajar daring antara lain: 1) keterbatasan alat dan bahan praktikum/praktik klinik; 2) pembelajaran daring juga berdampak pada kompetensi keterampilan (psikomotor), berpikir kritis serta soft skill yang tidak maksimal; 3) mahasiswa mendapatkan tugas yang lebih banyak sehingga tingkat stress meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat stres akademik mahasiswa di melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

II. METHODS

Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yakni Cross-Sectional Survey. Penelitian ini akan menggunakan data primer yang dikumpulkan pada bulan Juli 2021 melalui link kuesioner yang dibagikan secara online. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia tingkat I, II, dan III. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan total sampling. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan FPOK UPI sejumlah 127 orang yang terdiri dari mahasiswa tingkat I berjumlah 87 orang, mahasiswa tingkat II berjumlah 23 orang dan mahasiswa tingkat III berjumlah 17 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan variabel dependennya berupa tingkat stress akademik. Pengumpulan data kuantitatif didapatkan dari hasil pengisian dua kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional dan tingkat stress akademik mahasiswa. Responden (mahasiswa) mengerjakan

sendiri soal-soal yang ada pada kuesioner secara online melalui Google Form.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua buah kuisisioner. Kuesioner pertama adalah kuesioner kecerdasan emosional, merupakan instrumen baku yang terdiri dari 78 pertanyaan yang mencakup 12 subdimensi Kecerdasan Emosional. Penentuan subdimensi ini mengacu pada alat ukur tingkat kecerdasan emosional yaitu ESCI (Emotional and Social Competency Inventory) yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan alpha Cronbach 0.912. Kuesioner kedua merupakan alat instrumen baku untuk mengukur tingkat stres akademik menggunakan skala Student Life Stress Inventory (SLSI) yang terdiri dari 23 item dengan alpha Cronbach 0.72 (Gadzella, 1991). Pada kuesioner kedua ini bertujuan untuk mengevaluasi lima jenis stres (frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, dan pemaksaan diri) dan empat klasifikasi tanggapan terhadap faktor yang mempengaruhinya (fisik, emosional, perilaku, dan evaluasi kognitif) (Glozah, 2013).

Analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan software aplikasi statistik untuk mengetahui dan mendeskripsikan setiap variabel dan hubungan yang terjadi antar variabel penelitian. This research was conducted by emphasizing the following research ethics: 1) Self Determination , 2) Respect

for autonomy , 3) Privacy and Anonymity , 4) Beneficence , 5) Non Maleficience , 6) Protection from Discomfort and Harm , 7) Veracity , and 8) Justice .

III. RESULT

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penjabaran hasil penelitian yang diperoleh. Pada bagian awal akan dijabarkan mengenai gambaran umum data partisipan. Bagian berikutnya akan dijabarkan mengenai hubungan stress akademis dengan kecerdasan emosi.

A. Gambaran umum partisipan penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 127 mahasiswa dengan rentang usia antara 18-22 tahun yang sedang menempuh pendidikan di Program Studi DIII Keperawatan FPOK UPI. Data demografis partisipan secara lebih rinci dapat dilihat dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (n=113, 89%) dengan rerata usia 19 tahun (n=68, 53.5%), didominasi oleh tingkat 1 (n=87, 68.5%), dan nilai IPK berkisar diantara 2,76 - 3,50 (n=66, 52%). Sebagian partisipan tercatat belum pernah melakukan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan (n=64, 50.4%), dan belum pernah terpapar Covid-19 (n=111, 87.4%).

Tabel 1 Data Demografi Subjek Penelitian

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	113	89.0
Laki-laki	14	11.0
Tingkat		
1	87	68.5
2	23	18.1
3	17	13.4

Nilai IPK		
a. < 2,00	1	0.8
b. 2,00 -2,75	6	4.7
c. 2,76 - 3,5	66	52.0
d. 3,51-4,00	54	42.5
Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan		
a. Tidak pernah	64	50.4
b. 1 kali	38	29.9
c. 2 - 3 kali	16	12.6
d. Lebih dari 3 kali	9	7.1
Kondisi Kesehatan		
Belum pernah terpapar Covid-19	111	87.4
Pernah Terpapar Covid-19	13	10.2
Sedang Terpapar Covid-19	3	2.4

Tabel 2 Gambaran Stres Akademik mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan FPOK UPI Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rerata skor total stress akademis adalah 126.56 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 181 dari total keseluruhan partisipan. Standar deviasi menunjukkan persebaran nilai dari nilai rerata. Dari hasil perhitungan terdapat standar deviasi sebesar 22.71.

Tabel 2 Gambaran Stres Akademik selama Pembelajaran Daring

Jumlah Partisipan	Rerata skor	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Standar Deviasi
127	126.56	50	181	22.71

Norma kelompok yang digunakan untuk alat ukur stress akademis menggunakan ketentuan yang dibuat oleh Gadzella (2004) dengan membagi skor partisipan ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok partisipan dengan stress akademis mild, moderate, dan severe. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami stress berat yaitu 35,4%, walaupun mayoritas stress akademis partisipan adalah moderat/sedang dengan persentase sebesar 45, 7% dan 18,9 persen mengalami stress akademik ringan. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Persebaran skor Stress Akademik mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan FPOK UPI Tahun 2021

Kelompok Skor	Rentang Skor	Jumlah Partisipan	Persentase
<i>Mild</i>	≥146	24	18,9
<i>Moderate</i>	120-145	58	45,7
<i>Severe</i>	51-119	45	35,4

Tabel 4 distribusi gambaran dimensi kecerdasan emosional mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan FPOK UPI Tahun 2021

Dimensi	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Emotional self awareness	127	22	35	28.800	3.125
Emotional self control	127	27	65	45.310	7.045
Adaptability	127	28	55	41.450	4.998
Achievement orientation	127	17	40	33.170	4.059
Positive outlook	127	20	45	36.480	4.393
Total EQ	127			37.042	

Total komposit kecerdasan emosional reratanya 37.042. Distribusi rerata sub dimensi kecerdasan emosional teratas yaitu *Emotional self control* dengan mean 45.31 dan distribusi rerata sub dimensi kecerdasan emosional terbawah yaitu *Emotional self awareness* dengan mean 28.80.

Peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara stress akademik dengan kecerdasan emosi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai korelasi antara stress akademik dengan kecerdasan emosi signifikan pada *level of significance* 0.01, dengan $p=0.006$ dan $r=-0,243$. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi antara stress akademik dengan kecerdasan emosi adalah 0,006 berarti lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka dapat diartikan berkorelasi atau ada hubungan. Jenis hubungan antara stress akademik dengan kecerdasan emosi bersifat negative (-0,243) artinya apabila tingkat stress akademik tinggi maka tingkat kecerdasan emosi rendah dan juga apabila kecerdasan emosi tinggi maka tingkat stress akademik rendah. Nilai *pearson correlation* -0,243 ini berarti derajat hubungan dua variable ini korelasi rendah.

Tabel 6 Korelasi antara stress akademik dengan kecerdasan emosi mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan FPOK UPI Tahun 2021

		Stress akademik	Kecerdasan emosi
Kecerdasan emosi	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.243** 0,006
	Sig. (2-tailed)		
	N	127	127
Stress akademik	<i>Pearson Correlation</i>	-.243**	1
	Sig. (2-tailed)	0,006	
	N	127	127

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami stress berat yaitu 35,4%, walaupun mayoritas stress akademis partisipan adalah moderat/ sedang dengan persentase sebesar 45,7% dan 18,9 persen mengalami stress akademik ringan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, yang menyimpulkan bahwa mayoritas stress akademis partisipan adalah moderat/ sedang dengan persentase sebesar 41,9% (Hafifah, Widiani & Rahayu, 2017). Hasil penelitian pada mahasiswa S1 Keperawatan di Fakultas Keperawatan Unpad Kampus Garut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami stress sedang (76%), diikuti dengan Stress berat (21,2%) dan stress ringan (2,4%) (Nurdiyansyah, Yamin, 2021). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian pada mahasiswa keperawatan di Jakarta yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami stress akademik pada kategori stress sedang (68,6%), diikuti dengan stress ringan (16,5%) dan stress berat (14,9%) (Rakhmawati, Farida, Nurhalimah, 2014).

Hal ini masih lebih baik dari stress akademik yang dialami oleh mahasiswa Keperawatan Universitas Hasanudin, dimana menurut hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress akademik yang dialami mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dapat dikategorikan berat dengan hasil tertinggi pada mahasiswa tahun pertama yakni sebanyak 90%, tahun kedua 89%, dan tahun ketiga 73% (Rosyidah, Efendi, Arfah, Jasman, Pratami, 2020). Selain itu, hasil dari penelitian pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKes Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas tingkat stress akademik yang dialami dapat dikategorikan berat yaitu 51,1%, diikuti dengan kategori

sedang yaitu 28,1% dan kategori ringan yaitu:20,7% (Pratama, 2014). Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa "tugas dan beban kerja" serta "tindakan merawat pasien" adalah sumber stres tertinggi dalam pendidikan keperawatan (Yildirim-Hamurcu & Terzioglu, 2021; Hamaideh et al., 2017; Karaca et al., 2017; Shahin, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan emosional mahasiswa keperawatan adalah 37.042 (maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat rata-rata kecerdasan emosional yang masih perlu ditingkatkan, sehingga institusi pendidikan keperawatan harus menyediakan lingkungan belajar untuk kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan stress akademik. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin rendah tingkat stress akademik yang dialami, begitu juga sebaliknya. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian lain. Penelitian Kartika (2015) membuktikan bahwa kecerdasan emosi dan stress akademik memiliki hubungan negatif yang signifikan, artinya semakin tinggi kecerdasan emosi, maka akan semakin rendah stress akademik mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian pada mahasiswa keperawatan di Korea Selatan, yang menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang terbukti berpengaruh terhadap stress akademik mahasiswa keperawatan yaitu: kecerdasan emosional, self regulation dan learning engagement (Jeong, 2020). Selain itu penelitian Yildirim-Hamurcu dan Terzioglu (2021) menyimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan stress yang dirasakan. selain itu masih banyak lagi penelitian yang

memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian ini (Asturias, 2017; Mousa et al., 2017).

V. CONCLUSION

Hasil penelitian ini penting untuk mengurangi tingkat stres mahasiswa keperawatan yang dirasakan dan mengembangkan kecerdasan emosional. Secara umum, peserta menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi pada sub-dimensi pengendalian diri emosional dan tingkat stres akademik yang sedang.

Selain itu, menurut penelitian ini, stres akademik dan kecerdasan emosional memiliki hubungan terbalik yang signifikan pada mahasiswa. Dengan kata lain, semakin besar kecerdasan emosional seseorang, semakin sedikit stres akademik yang dimiliki, dan sebaliknya. Kecerdasan emosional adalah salah satu konsep dasar untuk mengembangkan kurikulum yang baik dalam pendidikan keperawatan. Konsep tersebut adalah sangat penting, baik dari segi korelasinya dengan tingkat stres yang dirasakan mahasiswa dan dalam hal asuhan keperawatan yang positif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan tingkat kecerdasan emosional siswa, saat masih dalam proses pembelajaran.

REFERENCES

- Ahmed, W. A., & Mohammed, B. M. (2019). Nursing students' stress and coping strategies during clinical training in KSA. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 14(2), 116–122. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2019.02.002>
- Alghamdi, S., Aljabri, S., Jafari, G., Alzebali, R., Alkunaidiri, N., & Kalantan, N. (2019). Sources of stress among undergraduate nursing students. *Global Journal of Health Science*, 11(9), 116–122. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v11n9p116>
- Asiyah, S. N. (2010). *Belajar psikologi faal*. Surabaya: IAIN Press.
- Asturias, N. (2017). *An exploration of the relationship between emotional intelligence and stress, psychological distress and coping strategies for undergraduate nursing students* (Doctoral dissertation, Victoria University)
- Gomathi, S., Jasmindebora, S., & Baba, V. (2017). Impact of stress on nursing students. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies*, 4(4), 107–110.
- Goleman D. (1999). *Working with Emotional Intelligence/Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta; Gramedia
- Goleman, D. (2003). *Emotional intelligence [Kecenderungan emosi untuk mencapai puncak prestasi]* (Cetakan Ke-5). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence [Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ]* (Cetakan Ke-8). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Govaerts, S., & Grégoire, J. (2004). Stressful academic situations: Study on appraisal variables in adolescence. *Revue Européenne de Psychologie Appliquée*, 54(4), 261–271.
- Hafifah, N., Widiani, E., Rahayu, W. (2017). Perbedaan Stress Akademik Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Berdasarkan jenis Kelamin di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *Nursing News*, 2(3), 220-229.
- Hamaideh, S. H., Al-Omari, H., & Al-Modallal, H. (2017). Nursing students' perceived stress and coping behaviors in clinical training in Saudi Arabia. *Journal of Mental Health*, 26(3), 197–203. <https://doi.org/10.3109/09638237.2016.1139067>
- Iswahyuni, Sri. (2008) *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Kemampuan Pembimbing Klinik Dan Manajemen Pembelajaran Klinik Dengan Kinerja Praktek Klinik Dengan Kinerja Praktek Klinik Mahasiswa Akademi Keperawatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Program Studi Magister Kedokteran Keluarga.
- Jeong, M.-H. (2020). The Relationship among Learning Engagement, Emotional Intelligence, and Academic Resilience of Nursing Students: The Moderated Mediating Effect of Self Regulation. *Journal of the Korean Applied Science and Technology*, 37(5), 1268–1284. <https://doi.org/10.12925/JKOCS.2020.37.5.1268>
- Karaca, A., Yıldırım, N., Ankaralı, H., Açıkgöz, F., & Akkuş, D. (2015). The Turkish adaptation of perceived stress scale, bio-psycho-social response, and coping behaviours of stress scales for nursing students. *Journal of Psychiatric Nursing*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.5505/phd.2015.40316>
- Kartika, C. D. (2015). *Hubungan kecerdasan emosi dengan stres akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah
- Lestari, Septiana Dwi. (2016). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Stress dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Mousa, A. A. A. N., Menssey, R. F. M., & Kamel, N. M. F. (2017). Relationship between perceived stress, emotional intelligence and hope among intern nursing students. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 6(3), 75–83. <https://doi.org/10.9790/1959-0603027583>
- Nindyati, A. D. (2009). Pengaruh resistance to change terhadap perilaku inovatif: Kecerdasan emosi sebagai mediator. *Jurnal Universitas Paramadina*, 6(1), 94–110.
- Nurdiyansyah, G., Yamin, A., Amira, I. (2021). Tingkat Stress Mahasiswa S1 Angkatan 2014 dalam Menghadapi Peningkatan Strata Pendidikan di Fakultas Keperawatan Unpad Kampus Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7(1), 20-26. <https://doi.org/10.33755/jkk.v7i1.189>
- Pratama, M.R. (2014). Hubungan Motivasi Akademik dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKes Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Rosyidah, I., Efendi, A.R., Arfah, M.A., Jasman, P.A., Pratami, N. (2020). Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas. *Jurnal Abdi*, 2(1), 33-39.
- Shahin, M. A. (2020). Emotional intelligence and perceived stress among students in Saudi health colleges: A cross-sectional correlational study. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(6), 463–470. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.09.001>
- Solikhah, U., Elsanti, D. (2012). Pengaruh Beside Teaching Model Terhadap Penguasaan Kasus Dan Kemampuan Ketrampilan Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 7 (3), 11-20.
- Syahreni, E., Waluyanti, F.T. (2007) Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Program Reguler Dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11 (2) (pp. 47- 53.)
- Ugwoke, S. C., Chijioko, G., Abella, E., Agundu, U.-V., Oboegbulem, A. I., Oko, A. O., & Nwobi, U. A. (2018). Sources of stress among nursing students in South-East Nigeria. *International Journal of Applied Engineering Research*, 13(17), 13212–13218.
- World Health Organization (WHO). (2021) Situation reports Coronavirus disease (COVID- 19). Available at: <https://covid19.who.int/>. (Accessed: 6 February 2021).
- Yildirim-Hamurcu, S., Terzioglu, F. (2021). Nursing students' perceived stress: Interaction with emotional intelligence and self-leadership. *Perspectives in Psychiatric Care*, 1-7. doi:10.1111/ppc.12940

BIOGRAPHY

Tirta Adikusuma Suparto adalah dosen Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung - Indonesia

Asih Purwandari Wahyoe Puspita adalah dosen Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung - Indonesia

Afianti Sulastri adalah dosen Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung - Indonesia

Andria Praghlapati adalah dosen Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung - Indonesia